

TIPOLOGI PERTUMBUHAN RUMAH TUMBUH DI PERUMAHAN GRIYA LAWU INDAH KABUPATEN NGAWI JAWA TIMUR

Nike Tilamsari Hutoyo

Mahasiswa Program Studi Megister Arsitektur, Fak. Teknik Universitas Gadjah Mada
e-mail: niketilam@gmail.com

Ardhya Nareswari

Dosen Program Studi Megister Arsitektur, Fak. Teknik Universitas Gadjah Mada
e-mail: nares@ugm.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang Tipologi Pertumbuhan Rumah Inti pada perumahan. Rumah dapat didefinisikan sebagai tempat berlindung bagi penghuninya. Seiring perkembangan dan penambahan jumlah penduduk, permasalahan terkait rumah hunian juga semakin kompleks. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mempermudah masyarakat dalam memiliki rumah ialah dengan membeli rumah di perumahan nasional maupun perumahan swasta yang terjangkau, yang dikemudian hari dapat bertumbuh. Konsep rumah tumbuh sudah diterapkan diberbagai perumahan di Indonesia, salah satu di antaranya adalah Perumahan Griya Lawu Indah. Dalam praktiknya, terdapat berbagai perbedaan pertumbuhan antara rumah satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penjabaran hasil secara deskriptif. Diambil 10 sampel rumah yang didasarkan pada keseragaman tipe rumah dalam perumahan lokasi penelitian, sehingga peneliti mengambil sampel rumah dengan perubahan bentuk yang cukup signifikan.. Hasil penelitian menunjukkan 3 tipe pertumbuhan denah rumah, yaitu perkembangan rumah kearah belakang, perkembangan rumah kearah depan, dan perkembangan rumah kearah samping. Pertumbuhan rumah dan penambahan ruang tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penghuni, ketersediaan lahan, dan juga kemampuan penghuni itu sendiri.

Kata kunci : Tipologi, rumah tumbuh, ruang

ABSTRACT

This paper focuses on examining Typology Of Core House Development In Griya Lawu Indah Housing, Ngawi District, East Java. Therefore, the house must have the feasibility to support all the activities of normal daily life. As the population grows and increases, the problems related to residential houses are also getting more complex.. Therefore, one solution to make it easier for people to own a house is to buy a house in national housing and affordable private housing, which in the future can grow. The concept of growing houses has been implemented in various housing estates in Indonesia, one of which is Griya Lawu Housing. In practice, there are various growth differences between one house and another. This study uses a qualitative approach with descriptive explanation of the results. 10 house samples were taken based on the uniformity of house types in the housing research location, so the

researchers took samples of houses with significant changes in shape. The results showed 3 types of house plan growth, namely the development of the house towards the back, the development of the house towards the front, and the development of the house. house to the side. The growth of the house and the addition of space are adjusted to the needs of the occupants, the availability of land, and also the ability of the occupants themselves.

Keywords : *Typology, development, core housing*

1. PENDAHULUAN

Terkait dengan rumah tumbuh Dewi (2017), menjelaskan bahwa rumah tinggal senantiasa mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahapan sebelum mencapai rumah yang diharapkan. Desain awal rumah yang minimalis yang dapat memwadah aktivitas dasar manusia dalam rumah yang kemudian dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan kebutuhan. Selain itu menurut Agusniansyah (2013) menyatakan bahwa rumah tumbuh dapat diartikan sebagai rumah yang dikembangkan dari ukuran mungil menjadi rumah yang lebih luas dan besar. Membangun rumah tumbuh dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan keuangan demi menanggapi perkembangan kebutuhan ruangan dimasa sekarang dan ditambahkan ruang-ruang baru pada masa yang akan datang. Konsep rumah tumbuh dapat dijadikan salah satu solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kelayakan sebuah rumah tinggal.

Penerapan konsep rumah tumbuh dapat ditemukan diberbagai perumahan nasional dan perumahan swasta terjangkau di wilayah Indonesia. Termasuk di wilayah Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Terdapat perumahan nasional dan juga beberapa perumahan swasta terjangkau seperti perumahan dengan tipe 21 hingga tipe 36. Rumah hunian yang terdapat di perumahan di wilayah Kabupaten Ngawi banyak yang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan secara keruangan. Hal tersebut juga akibat bertambahnya kebutuhan ruang dan juga seiring dengan meningkatnya kehidupan ekonomi. Pertumbuhan rumah tumbuh sendiri dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti perubahan pada fasadnya, perubahan pada strukturnya, perubahan pada denahnya, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kajian perkembangan denah dari rumah tumbuh. Denah sendiri dapat diartikan sebagai tampak keseluruhan bangunan yang digambarkan pada bidang datar. Sehingga dengan melihat perkembangan denah, peneliti dapat melihat secara keseluruhan perkembangan dari rumah tumbuh. Penerapan konsep rumah tumbuh akan mengakibatkan perubahan pada spasial rumah hunian, baik secara langsung maupun secara bertahap. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kajian perkembangan denah dari rumah tumbuh dengan rumusan masalah, yaitu Bagaimana tipologi perkembangan denah pada rumah tumbuh di perumahan kabupaten Ngawi Jawa Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tipologi

Tipologi dalam arsitektur merupakan sebuah studi mengenai penggabungan elemen-elemen yang memudahkan untuk mendapatkan klasifikasi jenis arsitektur melalui tipe-tipe tertentu (Vidler, 1977). Klasifikasi dapat pula disebut sebagai proses meringkas, yaitu mengatur pemahaman mengenai suatu objek sehingga dapat disusun ke dalam kelas-kelas.

Selanjutnya, tipologi dapat diartikan sebagai studi mengenai suatu tipe objek tertentu. Tipe adalah kelompok dari obyek yang dapat diidentifikasi oleh struktur formal yang sama. Struktur formal tidak hanya berkaitan dengan geometri fisik tetapi berkaitan juga realita mulai dari aktifitas sosial sampai dengan konstruksi bangunan atau disebut dengan istilah *deeper geometry*. Struktur formal juga diartikan sebagai kaitan atau interaksi dari elemen. Tipologi merupakan suatu studi tentang pengelompokan obyek melalui kesamaan struktur (Sugini, 1999).

Beberapa pengetahuan tipologi dari berbagai sumber tersebut mengarahkan tipologi sebagai pengklasifikasian terhadap suatu objek berdasar dari dasar-dasar yang tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya, dalam kasus ruang permukiman, tipologi menyangkut kualitas figurasi, dan bentuk figurasi tersebut dihubungkan melalui unsur tata ruang berupa tata guna lahan (*land use*), pola jalan (*street plan/layout*), dan tipe bangunan (*architectural style of building and their design*). Oleh karena itu kajian tipologi dalam tulisan ini lebih fokus kepada tipe bangunan, lebih spesifik lagi pada tipe pertumbuhan bangunan rumah.

2.2. Rumah Tumbuh

Rumah tumbuh merupakan pembangunan rumah secara bertahap. Rumah tumbuh juga merupakan suatu cara yang tempat dan ringan bagi mereka yang berpenghasilan kecil dan berminat membangun rumahnya sendiri secara berangsur dan bertahap (Pandelaki, 2010). Selanjutnya Dewi (2017), berkaitan dengan rumah inti tumbuh menjelaskan bahwa rumah tinggal senantiasa mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahapan sebelum mencapai rumah yang diharapkan. Dalam KBBI, pertumbuhan dapat diartikan sebagai hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Desain awal rumah yang minimalis yang dapat mewadahi aktivitas dasar manusia dalam rumah yang kemudian dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan. Selain itu menurut menyatakan bahwa rumah tumbuh dapat diartikan sebagai rumah yang dikembangkan dari ukuran mungil menjadi rumah yang lebih luas dan besar.

Perencanaan rumah tumbuh berdasarkan tahapan pembangunannya dapat dilakukan dengan mendesain denah ruang yang diperlukan secara keseluruhan. Denah ini merupakan acuan dalam tahapan pembangunan atau pengembangan rumah. Desain tersebut sudah harus mempertimbangkan mana yang akan dibangun ditahap awal, dan bagian mana yang dibangun dalam pengembangan selanjutnya. Artinya, dimasa depan, bisa dibangun tambahan ruang-ruang lain seperti ruang tidur, ruang keluarga, dan sebagainya tanpa harus melakukan banyak pembongkaran terhadap ruang-ruang yang sudah ada. Perlu diperhatikan juga, apakah rumah akan dikembangkan secara horizontal, atau vertikal. Bangunan rumah dapat dibangun satu lantai dulu, baru kemudian dikembangkan lagi dengan diperluas atau ditingkat. Rumah awal umumnya berupa rumah kecil dengan ruang-ruang pokok, yang kemudian dikembangkan dengan ruang-ruang tambahan. Konsep tersebut dapat kita jumpai dengan mudah pada konsep pembangunan rumah-rumah pada perumahan-perumahan dengan tipe sederhana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam terkait tipologi pertumbuhan ruang pada rumah tumbuh di perumahan kabupaten Ngawi Jawa Timur. Kemudian dalam penulisannya digunakan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan hasil penelitian dengan menjabarkan melalui gambar dan disertai deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, tepatnya di perumahan Griya Lawu Indah.

penelitian ini dilaksanakan secara online melalui Wawancara online dan Kuisioner online. Pengumpulan data dengan cara pengumpulan wawancara dan kuisioner dilakukan untuk data kepemilikan rumah dan juga pertumbuhan apa saja yang telah dilakukan pada bangunan rumah.

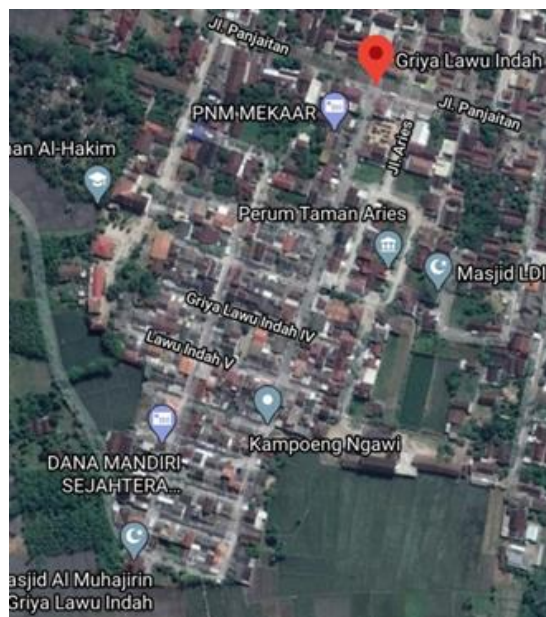
Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan sampel bertujuan atau sering disebut *purposive samplig*. Dalam hal ini narasumber dipilih sesuai dengan kriteria tertentu sehingga diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan secara lengkap. Jumlah rumah yang di jadikan sebagai objek penelitian secara keseluruhan sebanyak 10 rumah. Pengambilan 10 sampel rumah didasarkan pada keseragaman tipe rumah dalam perumahan lokasi penelitian, sehingga peneliti mengambil sampel rumah dengan perubahan bentuk yang cukup signifikan. Dengan pembatasan tersebut data yang didapatkan sudah cukup mewakili dan dapat mempercepat proses pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Griya Lawu Indah

Perumahan Griya Lawu Indah, berlokasi di Jl. Lawu Raya, Padas, Njurancejo, Ngawi. Perumahan Griya Lawu Indah dibangun pada tahun 1996.

Dengan jumlah bangunan kurang lebih 100 hunian. Dengan type perumahan 21, 24, 36, dan 45.



Gambar. 1

Gambar Peta Lokasi Griya Lawu Indah

Sumber : www.google.com/maps/search/perumahan+griya+lawu+indah+ngawi/@-7.4156277,111.4357787,18z/data=!3m1!4b120 Juli 2020

Perumahan Griya Lawu Indah juga merupakan pelopor pembangunan perumahan di kabupaten Ngawi, jika dilihat dari tahun pembangunan perumahan tersebut maka akan sangat terlihat pertumbuhan dan perubahannya pada masa-masa sekarang. Oleh karena itu peneliti memilih Perumahan Griya Lawu Indah sebagai Objek penelitian.

Dalam pengembangannya, Perumahan Griya Lawu Indah memiliki tipikal perumahan lama, hal ini terlihat dari luasnya lahan bangunan dan tipikal perumahan dengan berbagai tipe bangunan. Dalam penelitian ini, diambil sebanyak 10 rumah sebagai sampel penelitian. Sampel diambil dengan *purposive sampling* sehingga peneliti mengambil langsung pada rumah-rumah yang telah di renovasi dan bertumbuh, dengan anggapan 10 rumah sudah dapat mewakili dari karakteristik pertumbuhan rumah secara keseluruhan. Selain itu juga agar penelitian dapat lebih fokus dan dapat mempercepat proses pengumpulan data.



Gambar. 2
Gambar Gerbang Perumahan Griya Lawu Indah
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 20 Juli 2020

Perumahan Lawu Indah memiliki beberapa tipe ukuran rumah pada awal masa penjualannya, yaitu tipe 21, tipe 36, dan tipe 45. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 sampel rumah dari perumahan Lawu Indah. Sepuluh sampel yang diambil merepresentasikan beberapa perkembangan rumah yang terlihat pada perumahan Lawu Indah.

Tabel 1.
Data Kepemilikan Sampel Perumahan Lawu Indah

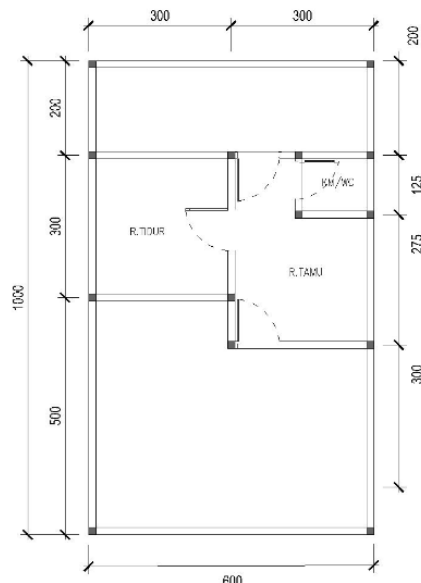
No	Kode	Rumah	Tahun	Awal Kepemilikan		
				LB (m2)	LL (m2)	Penghuni
1	Rumah 1	Pribadi	1997	21	60	4
2	Rumah 2	Pribadi	1999	21	72	3
3	Rumah 3	Pribadi	2000	21	72	4
4	Rumah 4	Pribadi	1999	36	115	4
5	Rumah 5	Pribadi	2001	36	84	3
6	Rumah 6	Pribadi	1997	36	60	4
7	Rumah 7	Pribadi	2006	45	110	7
8	Rumah 8	Pribadi	2000	65	115	5
9	Rumah 9	Pribadi	2002	65	110	5
10	Rumah 10	Pribadi	2000	36	118	3

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan data tersebut terlihat beberapa luasan denah yang terdapat pada perumahan Lawu Indah. Terdapat 5 tipe denah awal yang ditemukan pada Perumahan Lawu Indah

a. Denah dengan ukuran 21m^2

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat tiga rumah dengan luasan denah awal tipe 21. Pada tipe ini semua rumah memiliki denah yang sama, meskipun terdapat perbedaan pada luasan lahan yang dimiliki. Berikut adalah denah rumah dengan ukuran 21 m^2 .



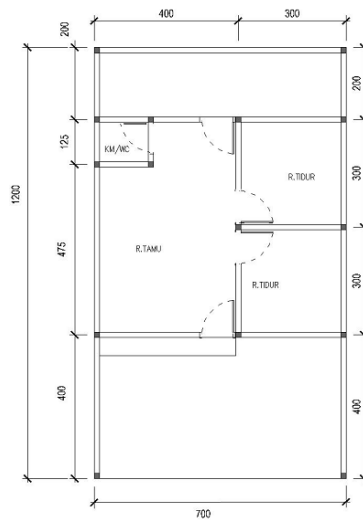
Gambar. 3

Gambar Denah tipe 21 perumahan Lawu Indah
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 20 Juli 2020

Dari gambar tersebut terlihat bahwa hanya terdapat beberapa ruang yang ada pada rumah tipe 21, yaitu kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi yang semuanya hanya berjumlah satu.

b. Denah dengan ukuran 36 m^2

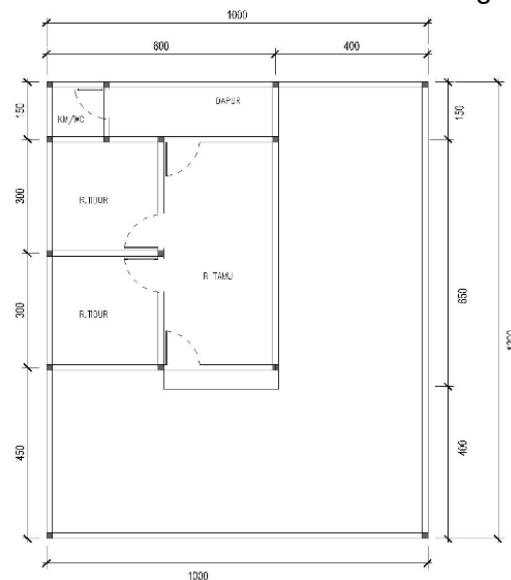
Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat empat rumah dengan luasan denah awal tipe 36. Pada tipe ini semua rumah memiliki denah yang sama, meskipun terdapat perbedaan pada luasan lahan yang dimiliki. Berikut adalah denah rumah dengan ukuran 36 m^2 .

**Gambar. 4****Gambar Denah tipe 36 perumahan Lawu Indah****Sumber : Dokumentasi Peneliti, 20 Juli 2020**

Dari gambar tersebut terlihat bahwa hanya terdapat beberapa ruang yang ada pada rumah tipe 36, yaitu 2 kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi.

c. Denah dengan ukuran 45 m²

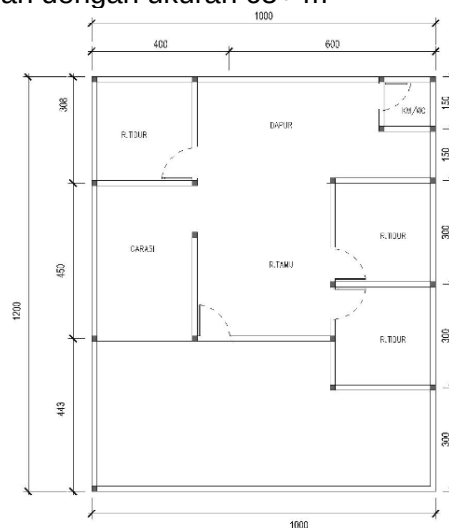
Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat satu rumah dengan luasan denah awal tipe 45. Berikut adalah denah rumah dengan ukuran 45 m².

**Gambar. 5****Gambar Denah tipe 45 perumahan Lawu Indah****Sumber : Dokumentasi Peneliti, 20 Juli 2020**

Dari gambar tersebut terlihat bahwa hanya terdapat beberapa ruang yang ada pada rumah tipe 45, yaitu 2 kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi dan sudah terdapat dapur.

d. Denah dengan ukuran 65+ m²

Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat dua rumah dengan luasan denah awal tipe 65+. Pada tipe ini semua rumah memiliki denah yang sama, meskipun terdapat perbedaan pada luasan lahan yang dimiliki. Berikut adalah denah rumah dengan ukuran 65+ m².



Gambar. 6

Gambar Denah tipe 65 perumahan Lawu Indah
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 20 Juli 2020

Dari gambar tersebut terlihat bahwa hanya terdapat beberapa ruang yang ada pada rumah tipe 65+, yaitu 3 kamar tidur, ruang tamu, dan kamar mandi dan sudah terdapat dapur serta garasi.

4.2. Tipologi Pertumbuhan Rumah Tumbuh Perumahan Griya Lawu Indah

Perkembangan rumah tumbuh sangat di pengaruhi oleh berbagai factor pendukung, seperti ketersediaan lahan, kekuatan bangunan rumah inti, kebutuhan penghuni, kesiapan ekonomi dan berbagai factor lainnya. Factor tersebut juga akan mempengaruhi arah dan posisi perkembangan rumah tumbuh. Berdasarkan data dari hasil penelitian, terdapat beberapa tipe posisi perkembangan, yaitu perkembangan ke belakang, ke samping, dan ke depan. Umumnya pada setiap tipe posisi perkembangan juga akan menghasilkan penambahan ruangan yang cukup beragam.

a. Tipe posisi perkembangan ke belakang

Perkembangan rumah tumbuh pada tipe ini memanfaatkan luas sisa lahan yang berada di bagian belakang rumah. Dari data yang didapatkan,

sebagian besar rumah menambahkan bangunan kearah belakang, dan hanya 4 rumah yang tidak menambahkan bangunan ke arah belakang, hal tersebut dikarenakan tidak adanya lahan di belakang rumah. Jika melihat denah yang digambarkan, perkembangan di posisi belakang rumah menambahkan beberapa jenis ruangan, yaitu dapur, kamar mandi, ruang makan, dan ruang jemur. Berikut beberapa denah rumah dengan pertumbuhan belakang.

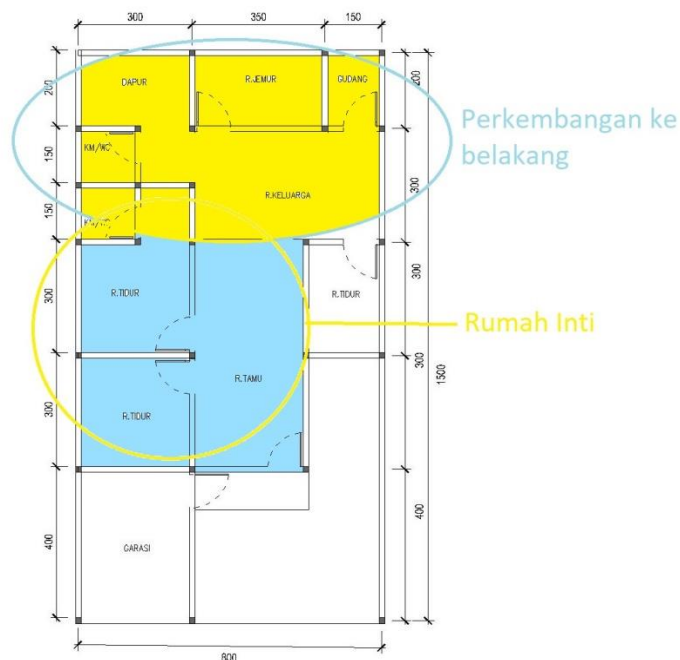
Menurut konsep perkembangan bangunan yang disampaikan oleh Habraken (1990), pada tipe ini termasuk dalam perkembangan bangunan dengan bentuk *Addition* atau menambah. Hal tersebut terlihat pada bertambahnya ruangan pada bagian belakang bangunan rumah, sehingga membuat keseluruhan denah dan luasan menjadi bertambah. Kemudian mengacu pada jenis pertumbuhan rumah yang disampaikan Susetyo (2002), renovasi yang terlihat pada tipe ini merupakan bentuk dari ekspansi ataupun perluasan bangunan rumah. Kedua teori tersebut selaras dengan kondisi perkembangan rumah dengan posisi perkembangan ke belakang. Perkembangan bangunan rumah pada tipe ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa factor. Jika melihat posisi perkembangannya yang mengarah kebelakang, factor yang paling utama ialah terkait kebutuhan keluarga dan bertambahnya keluarga.



Gambar. 7

Gambar Denah perkembangan denah ke belakang
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 25 Juli 2020

Dari gambar tersebut terlihat bahwa perkembangan pada posisi belakang menambahkan beberapa ruang, yaitu dapur, kamar mandi/WC, ruang makan, gudang dan ruang jemur. Selain itu terdapat beberapa kasus yang menambahkan ruang keluarga di bagian belakang, seperti pada denah berikut.

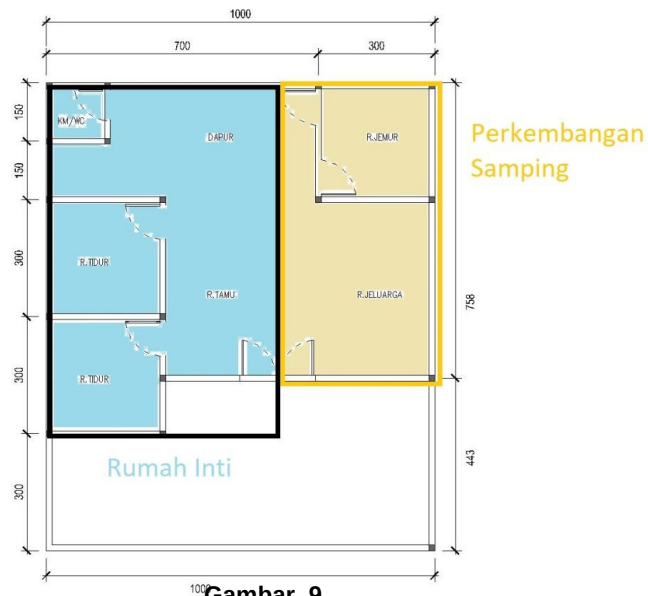


Gambar. 8

Gambar Denah perkembangan denah ke belakang
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 25 Juli 2020

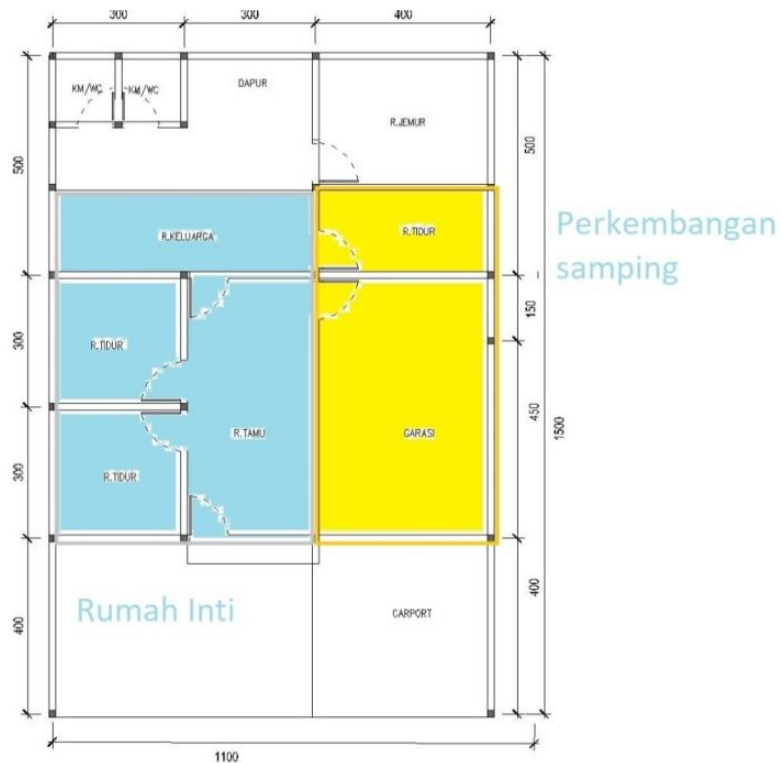
b. Tipe posisi pertumbuhan ke samping

Perkembangan di posisi samping rumah akan memanfaatkan sisa lahan dari rumah inti. Umumnya pengembang perumahan akan memberikan lahan lebih pada bagian samping rumah, hal ini juga terlihat pada perumahan yang dijadikan objek pada penelitian ini. Dari keseluruhan sampel mayoritas memiliki sisa lahan di bagian depan maupun samping dan belakang rumah, sehingga bangunan inti masih bisa berkembang ke arah samping. Selanjutnya, perkembangan pada sisi samping rumah akan memberikan beberapa tambahan ruang yang bervariasi, seperti pada gambar denah berikut.



Gambar. 9
Gambar Denah perkembangan denah ke samping
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 25 Juli 2020

Berdasarkan denah tersebut, perkembangan samping menambahkan ruang berupa ruang keluarga, selain itu dapat menambah keleluasaan pada ruang tamu dan menambah luas bangunan secara keseluruhan.



Gambar. 10
Gambar Denah perkembangan denah ke samping
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 25 Juli 2020

Denah tersebut menunjukkan bahwa perkembangan di posisi samping juga menambahkan ruangan berupa kamar tidur dan juga garasi. Selain itu terdapat beberapa rumah yang tidak memiliki sisa lahan di samping, beberapa rumah tersebut berkembang ke samping dengan cara menggabungkan 2 rumah menjadi 1 kesatuan. Seperti pada gambar berikut.



Gambar. 11

Gambar Denah perkembangan denah ke samping
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 25 Juli 2020

Dari denah tersebut terlihat bahwa perkembangan samping menambahkan beberapa ruang, yaitu ruang makan, ruang keluarga, dapur, ruang tidur dan kamar mandi. Sehingga pada tipe perkembangan samping terdapat cukup banyak variasi ruangan yang bertambah.

Jika dilakukan analisis menggunakan konsep perkembangan bangunan yang disampaikan oleh Habraken (1990), pada tipe perkembangan kearah samping ini termasuk dalam perkembangan bangunan dengan bentuk *Addition* atau menambah yaitu dengan menambah bangunan disamping rumah inti. Selain itu juga terlihat perkembangan bangunan dalam bentuk *Movement*, hal tersebut dapat dilihat pada kasus perkembangan rumah yang menggabungkan dua rumah menjadi satu. Dalam kasus tersebut terjadi pergeseran atau pemindahan fungsi ruangan dan juga pengalihan akses masuk ruangan, misalnya saja ruang tamu yang diubah fungsi menjadi ruang keluarga. Kemudian mengacu pada jenis pertumbuhan rumah yang disampaikan Susetyo (2002), renovasi yang terlihat pada tipe ini merupakan bentuk dari ekspansi ataupun perluasan bangunan rumah. Perkembangan bangunan rumah pada tipe ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa factor. Jika melihat posisi perkembangannya yang mengarah ke samping, factor yang paling utama ialah terkait kebutuhan keluarga dan bertambahnya keluarga, selain itu juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang lebih baik, hal ini terlihat pada kemampuan untuk membeli rumah yang berada disebelah dan kemudian merenovasi dan menjadikan satu dengan rumah inti.

c. Tipe posisi pertumbuhan kedepan

Selain pertumbuhan kebelakang dan kesamping, dari data yang didapatkan pertumbuhan rumah juga terjadi kearah depan ketika masih memiliki lahan sisa yang dapat dimanfaatkan. Namun pada posisi pertumbuhan kedepan tidak terlalu banyak variasi ruangnya, hanya beberapa jenis ruang seperti garasi, carport, dan juga teras. Berikut merupakan denah rumah dengan pertumbuhan pada bagian depan.



Gambar. 12

Gambar Denah perkembangan denah ke depan

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 25 Juli 2020

Tipe perkembangan kearah depan sesuai dengan konsep perkembangan bangunan yang disampaikan oleh Habraken (1990), yaitu juga termasuk dalam perkembangan bangunan dengan bentuk *Addition* atau menambah. Hal tersebut terlihat pada bertambahnya ruangan pada bagian depan bangunan rumah, sehingga membuat keseluruhan denah dan luasan menjadi bertambah. Kemudian mengacu pada jenis pertumbuhan rumah yang disampaikan Susetyo (2002), renovasi yang terlihat pada tipe ini merupakan bentuk dari ekspansi ataupun perluasan bangunan rumah, namun kondisi ekspansi pada tipe ini termasuk dalam perubahan yang cukup minor, karena tidak banyak merubah bentuk dan fungsi ruangan. Seperti tipe-tipe perkembangan belakang maupun samping, perkembangan bangunan rumah pada tipe ini juga sangat dipengaruhi oleh beberapa factor. Jika melihat posisi perkembangannya yang mengarah kedepan, factor yang paling utama selain kebutuhan keluarga ialah adanya keinginan pembentukan identitas diri. Karena bagaimanapun perubahan denah pada bagian depan rumah secara tidak langsung akan merubah *fasade*, dan

perubahan *fasade* akan cenderung mengarah pada keinginan terlihat lebih baik. Selain itu juga didorong dengan peningkatan ekonomi yang pesat, hal ini dapat dilihat dengan penambahan garasi ataupun *carport* yang menunjukkan peningkatan pada kualitas kendaraan penghuni.

4.3. Faktor Perkembangan Rumah Tumbuh di Kabupaten Ngawi

Swanderi, dkk (2010) mengungkapkan beberapa faktor yang mendorong penghuni mengembangkan rumah inti tumbuh adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan identitas diri Pada dasarnya orang ingin dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungan komunitasnya.
- b. Penggunaan teknologi baru Penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi menyebabkan timbulnya perasaan ingin mengikuti mode.
- c. Pertambahan anggota keluarga Bertambahnya penghuni dalam suatu keluarga akan mempengaruhi penambahan jumlah ruangan dan perabotan yang dibutuhkan oleh penghuni dalam beraktifitas sehari-hari.

Beberapa factor yang di kemukakan oleh beberapa peneleitian sebelumnya tersebut juga dapat terlihat pada perkembangan rumah tumbuh di kabupaten ngawi. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa factor utama perkembangan rumah tumbuh yang terjadi di Kabupaten Ngawi ialah factor Kebutuhan Keluarga, seiring dengan bertambahnya anggota keluarga maka akan semakin tinggi kebutuhan aktifitas di dalam rumah. Sehingga dibutuhkan rumah yang lebih luas. Selain itu, factor yang cukup terlihat adalah peningkatan ekonomi. Seiring peningkatan ekonomi maka penghuni menginginkan kondi hunian yang semakin baik dan nyaman. Kemudian terdapat juga factor ketersediaan lahan sisa. Dari penelitian yang dilakukan, pada ketiga perumahan terlihat bahwa saat penjualan rumah juga terdapat lahan yang cukup luas. Sehingga sangat memungkinkan bagi pemilik untuk mengembangkan rumah hunian mereka.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa factor utama perkembangan rumah tumbuh yang terjadi di Kabupaten Ngawi ialah factor Kebutuhan Keluarga, seiring dengan bertambahnya anggota keluarga maka akan semakin tinggi kebutuhan aktifitas di dalam rumah. Sehingga dibutuhkan rumah yang lebih luas. Selain itu, factor yang cukup terlihat adalah peningkatan ekonomi. Hal ini terlihat dari pertambahan ruang pada Griya Lawu Indah di dominasi dengan menambahkan ruang tidur dan ruang keluarga. Pertumbuhan rumah tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penghuni, ketersediaan lahan, dan juga kemampuan penghuni itu sendiri. Sehingga terdapat beberapa tipe prtumbuhan denah rumah, yaitu perkembangan rumah kearah belakang, perkembangan rumah kearah depan, dan perkembangan rumah kearah samping.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, C. (1966). *Housing in the Modern World, Man's Struggle for Shelter in an Urbanizing World*. London: Faber & Faber Limited.
- Agusniansyah, N., & Widiastuti, K. (2016). *Konsep Pengolahan Desain Rumah Tumbuh*. Jurnal Modul Volume 16 Nomer 1 Tahun 2016. Halaman : 1-16
- Axellno, G., & dkk. (2011). *Menghitung Biaya Membangun Rumah Tumbuh Tipe 21, 30, 36, 45*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.
- Dewi, N., & Swanendri, N. (2007). Perancangan Rumah Tumbuh Tipe KPR BTN di Kota Denpasar. Jurnal *PESAT* Volume 2. Halaman : 21-30.
- Habraken, N. I. (1976). *Variations : The Systematic Design of Support*. Massachusetts: MIT Cambrige.
- Indrajati, Petrus N., Murni Elfrida. (2020). "Pengaruh Tingkat Keramahan Lingkungan Perumahan Bagi Pejalan Kaki Terhadap Aktivitas Fisik Dan Kesehatan Masyarakat Kasus: Perumahan Margahayu Raya, Bandung". Jurnal Permukiman Volume 5 (No. 1) Halaman : 10-18.
- Poespowardojo, S. (2006). *Beberapa pokok pemikiran fundamental dalam rangka perencanaan perumahan flat dan maisonette, Sejumlah maslaah permukiman kota*. Bandung: PT Alumni.
- Suhaeni, Heni. (2010). "Tipologi Kawasan Perumahan Dengan Kepadatan Penduduk Tinggi Dan Penanganannya". Jurnal Permukiman Volume 5 (Nomer 3) Halaman : 118-123.

- Soebroto, E. P. (2006). *Aspek-aspek sosial psikologis pada permukiman masyarakat berpenghasilan rendah di kota-kota besar, Sejumlah permukiman kota*. Bandung: PT Alumni.
- Susetyo, G. B. (2002). *Kajian perubahan pasca huni pembangunan perumahan oleh masyarakat berpenghasilan rendah di kelurahan sungkrah kota surakarta*. Semarang: Pascasarjana Undip.
- Syahrial, Lily. "Beberapa Variabel Faktor Dalam Mengoptimalkan Fungsi Ruang Dan Lahan.Pada Rumah Sederhana (Tipe36/72m²)". *Jurnal Rekayasa Perencanaan* Volume 4, Nomor 2. Halaman : 15-26.